

## PENGEMBANGAN WISATA HALAL PADA DESTINASI WISATA AIK NYET DESA BUWUN SEJATI KABUPATEN LOMBOK BARAT

**Aziza Billah Alifayanti, Ihsan Rois**

*Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mataram*

Email: [azizabillah88@gmail.com](mailto:azizabillah88@gmail.com), [drihsanrois@gmail.com](mailto:drihsanrois@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan destinasi wisata Aik Nyet dan untuk mengetahui standarisasi wisata halal pada destinasi wisata Aik Nyet Desa Buwun Sejati Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive dan snowball. Adapun metode keabsahan data yang digunakan adalah metode triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui terdapat dua pengembangan yaitu dari segi fisik dan nonfisik. pengembangan dari segi fisik berupa menambah daya tarik yang ada seperti tambahan kolam dan spot foto, akses jalan yang sudah di aspal, dan akomodasi homestay yang akan dikembangkan sesuai syariah dan fasilitas yang meningkatkan kenyamanan dan keamanan. Kemudian pengembangan dari segi nonfisik berupa pengembangan teknologi seperti website desa Buwun sejati dan promosi digital lainnya, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan pengembangan budaya yang ada di desa Buwun sejati. Kemudian jika dilihat dari standarisasi GMTI dan IMTI dalam penelitian ini yang meliputi empat indikator ACES yaitu akses atau kemudahan (*Accessibilities*), komunikasi (*Communication*), lingkungan (*Environment*) dan layanan (*Service*), dengan rincian kriteria pada komponen yang berbeda-beda dapat dikatakan sudah memenuhi standarisasi.

**Kata Kunci:** *Destinasi wisata Aik Nyet, Pengembangan wisata, Wisata Halal.*

### ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the development of Aik Nyet tourist destinations and to determine the standardization of halal tourism at Aik Nyet tourist destinations in Buwun Sejati Village, West Lombok Regency. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Determination of informants in this study using purposive and snowball. The data validity method used is the triangulation method.

Based on the results of the research that has been done, it can be seen that there are two developments, namely in terms of physical and non-physical. development from a physical perspective in the form of adding to existing attractions such as additional pools and photo spots, paved road access, and homestay accommodation which will be developed according to sharia and facilities that increase comfort and safety. Then development from a non-physical aspect in the form of technological development such as the true Buwun village website and other digital promotions, opening up jobs for the surrounding community and cultural

development in the true Buwun village. namely Accessibilities, Communication, Environment and Service, with detailed criteria on different components it can be said that they are in accordance with standardization.

**Keywords:** *tourist destination Aik Nyet, tourism development, halal tourism.*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki potensi destinasi wisata ramah muslim yang layak untuk dikembangkan. Salah satu bidang yang memiliki potensi untuk dikembangkan ialah industri pariwisata. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Salah satu kunci keberhasilan dari kegiatan pariwisata adalah potensi yang dimiliki dari objek wisata tersebut sebagai daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung, baik wisatawan Nusantara maupun Mancanegara. Salah satu potensi wisata yang menjadi daya tarik sebagai destinasi yang diminati wisatawan adalah wisata alam gara Indonesia (Putri dalam Khairunnisa, 2019).

Secara khusus, pariwisata halal merupakan kegiatan perdagangan atau bisnis (pariwisata halal). Dalam literatur Islam, istilah "halal" merujuk pada semua yang diperintahkan dalam ajaran agama dan menjadi landasan bagi perilaku dan kegiatan umat Islam (Baskanlig dalam Jaelani, 2017:9). Secara khusus, halal digunakan untuk pengertian semua yang dapat dikonsumsi menurut al-Quran atau Hadis Nabi (Gulen dalam Jaelani, 2017:9). Istilah sebaliknya adalah "haram" yang mengacu pada tindakan pelanggaran atas ajaran agama oleh umat Islam. Oleh karena itu, seorang muslim diwajibkan untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas yang halal dan menghindari hal-hal yang diharamkan agama. Wisata halal bukan berarti mengganti suatu kawasan menurut syariat islam, melainkan destinasi tersebut memiliki fasilitas atau pelayanan yang ramah dan hangat bagi setiap wisatawan muslim yang berkunjung.

QS al-Ankabut/29: 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Wisata memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep pengembangan ilmu pengetahuan dan penyebarannya. Tujuan wisata dalam Islam adalah untuk belajar ilmu pengetahuan menambah wawasan dan jangkauan cara berpikir yang luas (Indrawati dkk, 2018). Semakin jauh berjalan, semakin banyak pengetahuan, pengalaman, dan pelajaran, yang akhirnya menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, standart pengembangan destinasi pariwisata halal dapat dimulai dari penyediaan amenities dan layanan yang mampu memenuhi kebutuhan dasar wisatawan muslim seperti ketersediaan air untuk bersuci, makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah yang memadai, paket wisata dan visitor guide hingga pengembangan yang lebih luas dan mampu membranding sebagai destinasi pariwisata halal. Sedangkan menurut GMTI atau lembaga yang berfokus pada pengembangan wisata halal dunia menjelaskan bahwasanya wisata halal merupakan pariwisata yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip Islam dengan tujuan memberikan fasilitas serta layanan yang ramah kepada wisatawan muslim (Febriana, 2021).

Standardisasi yang ditetapkan oleh GMTI dapat menjadi bahan diskusi dan pertimbangan dalam menentukan standar teknis penyelenggaraan pariwisata halal. Berdasarkan Laporan Global Muslim Travel Index (GMTI) tahun 2019 terdapat empat faktor utama yang sebagai dasar penentuan dalam mengukur indeks wisata halal di dunia berdasarkan pasar global yaitu model ACES (Accessibilities, Communication, Environment, dan Service. Selain standar global, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga mengembangkan standardisasi yang merujuk pada Global Muslim Travel Index dengan konsep Indonesia Muslim Travel Index (IMTI), Alat pengukuran yang digunakan dalam IMTI diadaptasi dari Model ACES GMTI dengan rincian kriteria pada komponen yang berbeda-beda (Surur, 2020).

Pemerintah provinsi Nusa tenggara barat merumuskan sebuah definisi rumusan pariwisata halal yang akan dikembangkan melalui Perda No. 2 tahun 2016 bahwa pariwisata halal merupakan kegiatan kunjungan wisata dengan destinasi dan industri pariwisata yang menyiapkan fasilitas produk, pelayanan dan pengelolaan pariwisata yang memenuhi syariah(Busaini dkk,2020). Lombok merupakan pulau yang mayoritas beragama Islam dengan

adanya konsep wisata hal-hal yang diterapkan sangat cocok dikarenakan Lombok dianugerahi dengan adat budaya religitas wisata alam sejarah serta kuliner yang menarik tentu semua itu memberikan peluang besar untuk menarik wisatawan domestik maupun luar negeri.

Selama dua tahun NTB (Lombok) mempertahankan posisi teratas di IMTI. Dalam laporan IMTI 2019, destinasi wisata halal unggulan Indonesia Lombok, Aceh, dan Kepulauan Riau. Jakarta, Sumatera Barat, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur (Malang Raya). Sulawesi Selatan dan sekitarnya. Skor tertinggi dicapai destinasi Lombok Nusa Tenggara Barat dengan skor 70 dan menjadi destinasi wisata halal terbaik di Indonesia mengungguli 10 destinasi lain di Indonesia (IMTI, 2019).

Lombok barat adalah salah satu kabupaten di provinsi Nusa Tenggara barat yang memiliki daya tarik wisata yang pantas untuk dikembangkan, tingkat kunjungan wisatawan ke daerah ini selalu meningkat tiap tahunnya. Salah satu wisata yang potensial dan menarik adalah desa wisata Buwun Sejati yang terletak di Lombok barat, keindahan destinasi alam serta kekayaan budayanya sukses membuat desa ini masuk 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022 yang diselenggarakan Kemenparekraf RI Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno yang berkesempatan mengunjungi Desa tersebut pada Sabtu (25/6/2022). Terpesona dengan potensi wisata itu dan mengajak wisatawan untuk menikmati keindahan budaya serta alam desa tersebut (Sindonews.com).

Beberapa potensi yang ada di desa tersebut seperti potensi mata air, sungai, wisata alam hutan, air terjun, bukit, industri tradisional ketak dan masih banyak lagi potensi lainnya yang dapat dikembangkan. Adapun beberapa wisata yang terdapat di desa Buwun Sejati diantaranya: wisata alam Aik Nyet, air terjun Tibu Atas, kolam Bunut Ngengkang, bendungan Buwun Sejati, kebun wisata Buwun Sejati, lesehan Taufik II dan sungai Batu Bedil. Diantara beberapa wisata yang ada di desa buwun sejati, Wisata alam Aik Nyet merupakan obyek wisata yang paling utama.

Kondisi yang sangat mendukung yang menjadikan Aik ini sebagai tempat wisata. Dimana terdapat daya tarik seperti pemandian mata air, hutan lindung dan aliran sungai Aik Nyet tentunya dapat meningkatkan ketertarikan wisatawan untuk berkunjung. Namun destinasi wisata ini juga masih memiliki kekurangan dari segi fasilitas yang kurang memadai. Potensi yang

dimiliki destinasi wisata Aik Nyet dalam upaya pembangunan wisata halal mengacu pada standarisasi Global Muslim Travel Index (GMTI). Adapun indicator kriteria GMTI didasarkan pada model ACES (Accessibilities, Communication, Environment, Service). Selain standar global, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga mengembangkan standardisasi yang merujuk pada Global Muslim Travel Index dengan konsep Indonesia Muslim Travel Index (IMTI). Alat pengukuran yang digunakan dalam IMTI diadaptasi dari Model ACES GMTI dengan rincian kriteria pada komponen yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengembangan wisata halal pada wisata Aik Nyet di desa Buwun Sejati dengan mengambil judul "PENGEMBANGAN WISATA HALAL PADA DESTINASI WISATA AIK NYET DESA BUWUN SEJATI KABUPATEN LOMBOK BARAT"

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Pariwisata**

Secara etimologis, pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yaitu "pari" berarti "banyak, berkali-kali, berputar-putar", dan "wisata" berarti perjalanan' atau 'bepergian. Berdasarkan arti kata ini, pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali- kali atau berputar-putar, dari satu tempat ketempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu (Simanjuntak dkk, 2017).

### **Pengertian Wisata Halal**

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Halal adalah ketentuan hukum syariat, dalam arti seseorang dikatakan sah melakukan suatu aktifitas, apabila dikerjakan sesuai dengan ketentuan syariat islam. Pariwisata halal adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga disebut juga dengan istilah pariwisata syariah (Djakfar, 2017).

## **Pengertian Pengembangan Wisata**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, definisi Umum pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan (KBBI, 2014: 201). Dengan demikian konsep pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju. Pengembangan pariwisata adalah suatu proses untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan sumber daya pariwisata. Pengembangan pariwisata diperlukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan memberikan dampak positif bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah (Noor dan Pratiwi, 2016).

(Yoeti, 1983) berpendapat bahwa ada tiga faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata antara lain:

- a. Adanya daya tarik wisata, Daya tarik wisata adalah keunikan, keindahan, kekayaan alam atau destinasi tertentu yang mempunyai nilai lebih sehingga dapat menjadi tujuan wisatawan untuk melakukan kunjungan ke destinasi tersebut. Terdapat beberapa hal yang menjadi daya tarik bagi wisatawan dalam berkunjung antara lain panorama laut, danau, pantai, air terjun, keanekaragaman flora dan fauna, bangunan-bangunan yang diatur dengan menarik seperti rumah adat, taman bunga, peninggalan sejarah, budaya masyarakat dan lain sebagainya.
- b. Aksesibilitas, adalah salah satu sarana yang penting dalam melakukan pengembangan terhadap industri pariwisata karena dalam aksesibilitas ini dapat memudahkan dalam memberikan pelayanan dan menciptakan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung.
- c. Fasilitas pada destinasi adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan berupa sarana prasarana wisata yang memiliki peran dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan. Tingginya kunjungan wisatawan pada suatu destinasi dikarenakan adanya fasilitas wisata yang mendukung terutama dalam upaya memenuhi kebutuhan wisatawan seperti akomodasi, agen perjalanan wisata dan lainnya.

## **Standar Global Muslim Travel Index (GMTI)**

Global Muslim Travel Index (GMTI) merupakan hasil penelitian dari Crescent Rating, dimana index berfungsi sebagai acuan kriteria wisata halal yang ranking bagi negara di dunia (Mastercard&Crecentrating, 2018). Indikator pengembangan destinasi halal menurut kriteria

GMTI didasarkan pada "Model CrescentRating ACES" yang mencakup empat faktor utama yaitu Accesibilities (akses atau kemudahan), Communication (komunikasi), Environment (lingkungan), dan Services (layanan).

### **Standar Indonesia Muslim Trave Index (IMTI)**

Selain standar global, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga mengembangkan standardisasi yang merujuk pada Global Muslim Travel Index dengan konsep Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) yang beberapa parameternya menyesuaikan dengan kondisi dan iklim pariwisata di Indonesia. Alat pengukuran yang digunakan dalam IMTI diadaptasi dari Model ACES GMTI dengan rincian kriteria pada komponen yang berbeda-beda.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif sering juga disebut metode naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) (Sugiyono, 2017: 8-9). Lokasi penelitian ini dilakukan di destinasi wisata Aik Nyet desa Buwun Sejati Kabupaten Lombok Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive dan snowball. Adapun metode keabsahan data yang digunakan adalah metode triangulasi, dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, metode dan teori.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Destinasi Wisata Aik Nyet Di Desa Buwun Sejati Kabupaten Lombok Barat**

Berdasarkan hasil wawancara, adapun pengembangan destinasi wisata Aik Nyet dibagi menjadi dua aspek yakni, aspek fisik dan aspek nonfisik. Konsep pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih

maju. Pengembangan pariwisata adalah suatu proses untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan sumber daya pariwisata. Pengembangan pariwisata diperlukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan memberikan dampak positif bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah (Noor dan Pratiwi, 2016).

Adapun pengembangan destinasi wisata Aik Nyet dari aspek fisik yaitu **Daya tarik**, Daya tarik wisata adalah keunikan, keindahan, kekayaan alam atau destinasi tertentu yang mempunyai nilai lebih sehingga dapat menjadi tujuan wisatawan untuk melakukan kunjungan ke destinasi tersebut (Yoeti, 1983). pengembangan daya tarik destinasi wisata Aik Nyet berupa wisata alamnya yang terdiri dari pemandian mata air, hutan lindung yang bisa sebagai spot foto, dan juga aliran sungai yang tidak sedikit pengunjung yang ingin mandi disana, kearifan lokal seperti makanan khas sate bulayak. Selain itu juga akan ada tambahan kolam di sebelah timur untuk menambah jumlah kolam sebagai daya tarik pada wisata Aik Nyet dan akan ada paket sepeda hutan dimana bersepeda sambil mengelilingi hutan Aik Nyet. pada bagian hutan disediakan ayunan untuk pengunjung dan jalan yang terbuat dari batu lempeng dapat memudahkan pengunjung masuk ke dalam hutan dan sungai, hal ini juga sebagai upaya agar tidak terdapat tempat yang tertutup dengan adanya pengembangan seperti tambahan spot foto dan tersedia jalan yang memadai.

**Fasilitas** pada destinasi adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan berupa sarana prasarana wisata yang memiliki peran dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan. fasilitas yang tersedia di destinasi wisata Aik Nyet berupa segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi seperti warung makan, musholla, kamar mandi, gazebo dan ruang ganti baju. Namun pengunjung juga berharap untuk kamar mandi bisa di tambah lagi terutama pada sekitar aliran sungai yang tidak ada kamar mandinya. **Aksesibilitas** adalah salah satu sarana yang penting dalam melakukan pengembangan terhadap industri pariwisata karena dalam aksesibilitas ini dapat memudahkan dalam memberikan pelayanan dan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Akses jalan menuju destinasi wisata Aik Nyet didukung infrastruktur jalan yang sudah beraspal tetapi menurut pengunjung masih ada beberapa jalan yang kurang memadai dan sempit jika bersimpangan antar mobil maka salah satunya harus minggir terlebih dahulu.



Adapun pengembangan destinasi wisata Aik Nyet dari aspek non fisik yaitu pengembangan **teknologi** berupa pemasaran melalui media sosial, Desa Buwun Sejati sudah memiliki website untuk mempublikasikan keberadaan desa dan potensi desa seperti adanya destinasi wisata Aik Nyet, selain itu juga tersedia instagram, dan youtube untuk mempromosikan wisata Aik Nyet lebih luas. **Ekonomi**, pengembangan wisata Aik Nyet dari aspek ekonomi yaitu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar antara lain membuka lapangan pekerjaan dan semua masyarakat mendukung pengembangan wisata Aik Nyet. **Budaya**, pengembangan destinasi wisata dari aspek budaya yang ditampilkan pada desa Buwun Sejati yaitu berupa tarian, dalang cilik dan wayang. Selain itu budaya toleransi yang tinggi dikarenakan desa Buwun Sejati terdiri dari dua agama yaitu islam dan hindu.

### **Wisata Halal Dengan Standarisasi GMTI Dan IMTI Pada Destinasi Wisata Aik Nyet Desa Buwun Sejati Kabupaten Lombok Barat**

Pariwisata adalah Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Halal adalah ketentuan hukum syariat, dalam arti seseorang dikatakan sah melakukan suatu aktifitas, apabila dikerjakan sesuai dengan ketentuan syariat islam. Pariwisata halal adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga disebut juga dengan istilah pariwisata syariah (Djakfar, 2017).

Standardisasi yang ditetapkan oleh GMTI dapat menjadi bahan diskusi dan pertimbangan dalam menentukan standar teknis penyelenggaraan pariwisata halal. Berdasarkan Laporan Global Muslim Travel Index (GMTI) tahun 2019 terdapat empat faktor utama yang sebagai dasar penentuan dalam mengukur indeks wisata halal di dunia berdasarkan pasar global yaitu model ACES (Accessibilities, Communication, Environment, dan Service. Selain standar global, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga mengembangkan standardisasi yang merujuk pada Global Muslim Travel Index dengan konsep Indonesia Muslim Travel Index (IMTI). Alat pengukuran yang digunakan dalam IMTI diadaptasi dari Modci ACES GMTI dengan rincian kriteria pada komponen yang berbedabeda (Surur, 2020).

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala Desa Buwun Sejati dan Pokdarwis Buwun Sejati tentang wisata halal dengan standarisasi GMTI dan IMTI pada destinasi wisata Aik Nyet Kabupaten Lombok barat dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Wisata Halal dengan Standarisasi GMTI pada destinasi wisata Aik Nyet Desa Buwun Sejati Kabupaten Lombok Barat.

pengembangan wisata halal dilihat dari aspek **Accessibilities**, untuk jalan menuju wisata Aik Nyet sudah di aspal dan disertai penunjuk arah agar memudahkan pengunjung untuk mencapai tujuan tempat wisata tetapi masih ada beberapa titik menurut pengunjung yang jalannya rusak, dan untuk ketersediaan transportasi yang memadai menuju destinasi wisata Aik Nyet seperti transportasi khusus menuju wisata tersebut tidak ada dikarenakan akses kesana mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi, untuk transportasi umum seperti taksi atau ojek bisa digunakan untuk menuju wisata Aik Nyet.

**Communication**, destinasi wisata Aik Nyet desa Buwun Sejati Kabupaten Lombok Barat menggunakan strategi komunikasi pemasaran pariwisata menggunakan media digital penggunaan media promosi online merupakan cara efektif dan efisien dalam mengkomunikasikan produk pariwisata. produk pariwisata. Tapi selain menggunakan promosi online cerita dari mulut ke mulut juga sebagai upaya promosi. Upaya yang perlu dikembangkan terkait komunikasi yaitu selain dengan adanya penunjuk arah jangkauan internet perlu di perhatikan agar dapat menjangkau kelompok yang memiliki hambatan untuk menjangkau informasi seperti strategi komunikasi yang perlu dilakukan agar memenuhi standarisasi GMTI yaitu indikator Outreach agar dapat menjangkau kelompok yang memiliki hambatan untuk menjangkau informasi.

**Environment**, destinasi wisata Aik Nyet desa Buwun Sejati Kabupaten Lombok Barat bahwa aspek lingkungan pada wisata ini meliputi menjaga keamanan pengunjung, memberi kenyamanan pengunjung dengan keramahan, serta menyediakan tempat beribadah dan memberikan kenyamanan, dan menjaga lingkungan wisata Aik Nyet ini agar kelestarian alam dan lingkungannya tetap bersih dan asri dan lingkungan wisata ini juga. terhindar dari aktivitas non halal. Namun dari beberapa indikator dari lingkungan tersebut masih kurang memadai seperti yang diungkapkan oleh para pengunjung yaitu kenyamanan beribadah dari ketersediaan

sejadah yang kurang, mukena yang diharapkan sering diganti untuk menjaga kebersihannya, dan juga musholla yang masih ada bocornya.

**Service**, destinasi wisata Aik Nyet desa Buwun Sejati Kabupaten Lombok Barat bahwa layanan yang disediakan untuk wisatawan telah memberikan pelayanan dari kebutuhan utama seperti makanan dan minuman halal dan juga fasilitas kamar mandi yang sudah dipisahkan antara perempuan dan laki laki dan untuk ketersediaan airnya bersih, jasa utama seperti homestay untuk wisatawan yang ingin longstay di desa Buwun Sejati ini sudah ada dan akan dikembangkan sesuai dengan standar syariah yaitu jika belum bersuami istri akan di pisah dan untuk larangan minuman keras juga sudah di jelaskan kepada pemilik homestay dan juga pengalaman berharga seperti keindahan alamnya yang tersedia ada pemandian mata air, aliran sungai, hutan yang rimbun, dan juga makanan khas tersedia pada wisata Aik Nyet ini. Dari jasa utama seperti tersedianya hotel syariah dan bandara sudah tersedia. Sehingga dilihat dari layanan yang disediakan sudah terpenuhi tetapi kurang memadai seperti kamar mandi yang di sediakan menurut beberapa pengunjung bisa ditambah lagi terutama pada aliran sungai ketersediaan kamar mandinya belum ada dan ruang gantinya masih menggunakan terpal.

2. Wisata Halal dengan Standarisasi IMTI pada destinasi wisata Aik Nyet Desa Buwun Sejati Kabupaten Lombok Barat.

pengembangan wisata halal dilihat dari aspek **Accessibilities**, untuk ketersediaan sarana transportasi udara, transportasi laut, transportasi darat sudah tersedia namun untuk transportasi kereta api tidak tersedia karena bukan sebagai transportasi utama seperti di beberapa wilayah Indonesia dan untuk transportasi khusus yang digunakan wisatawan menuju wisata Aik Nyet tidak ada, namun untuk transportasi umum seperti ojek, grab, taxi bisa digunakan wisatawan menuju wisata Aik Nyet. Dan transportasi yang bisa masuk menuju wisata Aik Nyet yaitu seperti mobil, motor, dan mini bus.

pengembangan wisata halal dilihat dari aspek **Communication** bahwa semua informasi terkait produk- produk wisata telah tersedia di sosial media seperti instagram, YouTube, dan juga website Buwun Sejati, selain dari media sosial pengunjung juga mengetahui wisata Aik Nyet ini dari mulut ke mulut seperti dari teman atau kerabat. Strategi komunikasi pelayanan kepada pengunjung dari anggota pokdarwis yaitu menerapkan sapta pesona wisata yang terdiri

---

dari keamanan, kebersihan, ketertiban, kesejukan, keindahan, keramahtamahan serta memberikan pengalaman atau kenangan yang mengesankan bagi pengunjung. Serta panduan pengunjung mengenai wisat Aik Nyet berupa papan tulisan yang berisi informasi.

Pemahaman stakeholder dan pemandu wisata mengenai wisata halal belum sepenuhnya mengetahui konsep pariwisata halal yang mereka pahami yakni bagaimana memberikan kenyamanan bagi dan melarang aktivitas yang non halal seperti larangan membawa minuman keras. Dan juga bagaimana membuat pengunjung itu bisa membawa budaya kita itu pulang, Jangkauan pasar dimana tidak hanya muslim tetapi pasar nonmuslim sebagai target pasar.

pengembangan wisata halal dilihat kondisi lingkungan **Environment** bahwa komitmen pada wisata halal yang diterapkan pada wisata Aik Nyet ini adalah menyediakan tempat beribadah bagi yang muslim serta melarang adanya aktivitas non halal seperti membawa minuman keras dan upaya bagaimana membuat pengunjung itu bisa membawa budaya kita itu pulang. Wisata Aik Nyet ini juga kedatangan wisatawan domestic maupun wisatawan internasional sehingga perkembangan teknologi, informasi dan infrastruktur mendorong wisatawan berkunjung di wisata Aik Nyet ini. Namun dari data lapangan yang diperoleh peneliti bahwa pengunjung masih berasal dari wilayah Lombok. Untuk ketersediaan Wi-Fi di wisata Aik Nyet tidak ada namun ketersediaan Wi-Fi di bandara sudah ada, dan ketersediaan jaringan internet di wisata Aik Nyet masih belum maksimal karena ada beberapa titik yang tidak bisa diakses sama sekali.

aspek **Service** pada destinasi wisata Aik Nyet tersedia makanan halal, fasilitas beribadah untuk wisatawan muslim, restoran halal, bandara, hotel dengan layanan syariah, homestay yang tersedia untuk wisatawan yang ingin melakukan di desa Buwun Sejati akan dikembangkan menjadi homestay yang memisahkan antara pasangan yang belum ada ikatan suami istri, serta atraksi wisata yang tidak menampilkan atraksi non halal. Adapun atraksi yang ditampilkan pada wisata ini berupa keindahan alamnya, makanan khas seperti sate bulayak dan keramahan.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan pengembangan destinasi wisata Aik Nyet desa Buwun sejati kabupaten Lombok barat. Pengembangan dari segi fisik yaitu dengan menambah daya tarik seperti tambahan kolam di bagian timur dan spot foto, akses jalan yang rapat beton dan aspal serta jalan setapak di kawasan hutan, homestay yang akan dikembangkan agar sesuai Syariah, dan fasilitas seperti mushola ruang ganti kamar mandi dan area parkir. Sedangkan pengembangan dari segi non fisik berupa pengembangan teknologi seperti website desa Buwun sejati, Instagram dan YouTube Aik Nyet, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan pengembangan budaya yang ada di desa Buwun sejati. Hal ini sukses membuat Desa Bun sejati masuk 50 besar anugerah desa wisata Indonesia (ADWI) 2022.

Standarisasi wisata halal jika dilihat dari model ACES. Accessibilities, akses menuju destinasi wisata Aik Nyet cukup mudah didukung dengan jalan yang sudah diaspal dan tersedia transportasi udara, laut dan darat. Communication, tersedianya penunjuk arah, pemandu wisata dan kehadiran digital sebagai cara untuk memudahkan penyampaian informasi terkait destinasi wisata Aik Nyet. Environment, lingkungan yang terjaga seperti keamanan, kenyamanan beribadah, keramahtamahan yang didukung dengan komitmen pada wisata halal yang diterapkan pada wisata Aik Nyet ini adalah menyediakan tempat beribadah bagi yang muslim serta melarang adanya aktivitas non halal. Service, destinasi wisata Aik Nyet memberikan layanan yang ramah muslim seperti ketersediaan makanan halal, kamar mandi yang terpisah antara perempuan dan laki-laki, musholla, fasilitas solat.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada perangkat desa dan Pokdarwis Buwun Sejati diharapkan perlunya perbaikan jalan yang rusak menuju masuknya wisata Aik Nyet dan perbaikan fasilitas seperti musholla yang masih bocor serta menambah alat solat seperti sejadah, mukena yang

bersih. Menambah jumlah fasilitas seperti kamar mandi dan ruang ganti baju terutama pada sekitaran aliran sungai untuk kenyamanan para wisatawan. Dibutuhkan sosialisasi secara menyeluruh bagi pengelola dan masyarakat sekitar mengenai pariwisata halal dan manfaatnya bagi masyarakat.

2. Kepada semua sektor dan pemangku kepentingan di bidang pariwisata diharapkan bersinergi dalam rangka pengembangan wisata halal dan memberikan sosialisasi mengenai konsep wisata halal yang aman dan nyaman baik wisatawan muslim maupun non muslim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Busaini, B., Rinuastuti, B. H., Feriyadin, F., Wijanarko, A., Assidiq, K. A., Hadinata, L. A., & Rahmaningsih, S. 2020. *Peran pemuda dalam membangun citra pariwisata halal di Desa Setanggor. Jmm Unram-Master Of Management Journal*, 9(3).
- Djakfar, M. 2017. *Pariwisata halal perspektif multidimensi: peta jalan menuju pengembangan akademik & industri halal di Indonesia*. UIN-maliki Press.
- Febriana, L. L. 2021. *Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal (Halal Tourism) Pada Destinasi Wisata Lereng Gunung Wilis Kabupaten Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Indrawati, Nurhasan, & Muthali'in, A. 2018. *Motivasi Wisata Ziarah dan Potensi Pengembangannya Menjadi Wisata Halal di Desa Majasto Kecamatan Sukoharjo*. *Jurnal Arcade*, 88-94.
- Jaelani, A. 2017. *Industri wisata halal di Indonesia: Potensi dan prospek*. MPRA Paper. Cirebon.
- Khairunnisah, N. A. 2019. *Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Desa Sesaot. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(3).
- MasterCard and CrescentRating 2016. *Global Muslim Travel Index (GMT) 2016*: dari <https://www.crescentrating.com/reports/mastercard-crescentrating-global-muslim-travel-index-gmti-2016.html>. diakses pada tanggal 29 Oktober 2022.
- Noor, A. A., & Pratiwi, D. R. 2016. *Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Buyut Cipageran (Kabuci) Kota Cimahi. In Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 7, pp. 178-183).
- Simanjuntak, B. A., Tanjung, F., & Nasution, R. 2017. *Sejarah pariwisata: menuju perkembangan pariwisata Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sindonews.com: <https://lifestyle.sindonews.com/newsread/809521/156/masuk-dalam-adwi-2022-inilah-potensi-desa-wisata-buwun-sejati-di-lombok-barat-1656248794/10>. diakses pada tanggal 29 Oktober 2022.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Surur, F. 2020. *Wisata Halal: Konsep dan Aplikasi*. Alauddin University Press. Makassar.
- Yoeti, Oka. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa. Bandung.